

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan yaitu pembelajaran *Group Investigation* berbasis Inquiri pada konsep keanekaragaman tumbuhan dapat meningkatkan kemampuan penalaran dan sikap siswa kelas X. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan penalaran dan sikap siswa antara kelas eksperimen yang mengalami pembelajaran *Group Investigation* berbasis Inquiri Terbuka dengan siswa di kelas kontrol yang mengalami pembelajaran *Group Investigation* berbasis Inquiri Terbimbing. Pembelajaran di kelas eksperimen dapat meningkatkan penalaran dan sikap siswa lebih tinggi daripada pembelajaran di kelas kontrol. Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa rerata penguasaan konsep di kedua kelas belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Belum tercapainya KKM menunjukkan bahwa siswa membutuhkan waktu yang lebih lama untuk menguasai keterampilan-keterampilan berinquiri sebagai prasyarat keberhasilan siswa membangun konsep.

B. KETERBATASAN-KETERBATASAN

Penguasaan konsep oleh siswa yang belum mencapai KKM disebabkan oleh beberapa keterbatasan dalam penelitian ini. Keterbatasan penelitian ini berupa:

1. sulitnya guru berinteraksi dengan siswa karena interaksi ini baru pertama kali dilakukan.

2. kurang optimalnya guru mengarahkan aktivitas inquiri yang harus dilakukan siswa.
3. kurangnya waktu investigasi yang dilakukan siswa karena jadwal pelajaran di sekolah yang padat.
4. kurangnya sumber belajar yang *up to date* dan relevan, seperti buku teks terbaru dan akses internet.
5. belum adanya data berupa jenis pertanyaan guru ketika sesi tanya jawab dan jenis pertanyaan siswa ketika diskusi kelompok siswa.
6. belum adanya hasil pantauan terhadap aktivitas inquiri yang dilakukan siswa di luar kelas.
7. belum adanya hasil pantauan terhadap kemajuan dan kendala yang dialami siswa selama melaksanakan aktivitas inquiri.

C. SARAN

Penerapan pembelajaran berbasis inquiri membutuhkan prasyarat-prasyarat tertentu agar hasilnya dapat optimal. Prasyarat pertama adalah guru harus memiliki pemahaman dan pengalaman yang cukup dalam menerapkan pembelajaran berbasis inquiri. Prasyarat kedua adalah siswa memiliki pengalaman yang cukup dalam pembelajaran yang mengaktifkan proses kognitif tingkat tinggi mereka. Untuk memenuhi prasyarat itu, sekaligus mengatasi keterbatasan-keterbatasan dalam penelitian ini, maka disarankan beberapa hal kepada guru sebagai berikut:

1. Guru diharapkan meningkatkan frekwensi penerapan pembelajaran berbasis inquiri di kelas. Penerapan ini hendaknya dilakukan secara bertahap dimulai

dari inquiri yang sederhana menuju inquiri yang kompleks, yaitu dimulai dari inquiri terstruktur, inquiri terbimbing, baru kemudian inquiri terbuka. Penerapan secara bertahap ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan pengalaman guru dalam melaksanakan pembelajaran inquiri. Penerapan secara bertahap ini juga diharapkan dapat meningkatkan kemandirian siswa dalam belajar, serta membiasakan mereka mengaktifkan proses kognitif tingkat tinggi. Pemahaman dan pengalaman guru tentang pembelajaran inquiri serta kemandirian siswa dalam belajar dapat membuat proses pembelajaran berbasis inquiri menjadi lebih efektif dan lebih efisien.

2. Guru hendaknya merencanakan tahap-tahap kegiatan pembelajaran secara detil, tidak secara umum saja. Di dalam RPP, guru hendaknya mencantumkan pengalaman belajar yang jelas untuk setiap indikator pembelajaran.
3. Guru hendaknya menetapkan waktu setiap tahapan atau setiap pengalaman belajar secara ketat untuk mengefisienkan waktu pembelajaran.
4. Guru hendaknya merancang metode atau prosedur untuk memantau aktivitas inquiri yang dilaksanakan siswa di luar sekolah, sehingga dapat mendata kemajuan dan kendala yang dialami siswa selama melaksanakan proses inquiri.
5. Guru dapat mengajukan pengadaan sumber dan media belajar yang lebih kaya dan lebih variatif guna mendukung pembelajaran inquiri, seperti buku teks terbaru, jaringan internet, serta komputer, untuk menambah sumber belajar yang *up to date*.
6. Guru dapat mengoptimalkan sumber belajar alami berupa lingkungan alam di sekitar sekolah atau di sekitar tempat tinggal siswa.